

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

*Oleh: Eli Susanti¹ dan Tri Astuti²
(Email: astutitri7@gmail.com)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Hal ini sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian, yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau? Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen murni dengan penggunaan dua sampel penelitian yang dipilih secara acak kelas sehingga terpilih kelas XI IA₁ sebagai kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan kelas XI IS₁ sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes (wawancara) pada guru bahasa Indonesia. Data tes yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis uji "t" (uji perbedaan dua rata-rata) didapat $t_{hitung} = 5,70$. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $db = (n_1 + n_2 - 2) = (32 + 38 - 2) = 68$. Dikarenakan 68 tidak terdapat pada tabel, maka digabungkan $db = 120$. Lalu dibandingkan dengan t_{tabel} dalam taraf signifikan 5 % diperoleh t_{tabel} 1,98 dan taraf kepercayaan 1% diperoleh t_{tabel} 2,62. Jadi, hipotesis Alternatif (Ha) diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,59 > 1,98$ dan $5,59 > 2,62$). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, teruji kebenarannya.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Menulis Karya Tulis Ilmiah.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (menyimak, membaca, dan berbicara), terlebih dalam menulis karya ilmiah. Menurut Totok dan Suprijadi (2009:15), karya tulis ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis berdasarkan metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah, terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya.

Karya tulis ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut (Nur, 2005:187). Selain itu, pola bahasa sebaiknya juga diperhatikan. Dalam menulis karya ilmiah harus didukung juga oleh konsekuensi sifat keterbukaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, karya ilmiah harus memenuhi sistematika yang sudah dibakukan supaya tidak sulit dalam mempelajarinya.

Meski dianggap sulit, keterampilan menulis karya tulis ilmiah sangat penting dikuasai oleh siswa karena dengan menulis seorang siswa dapat menyampaikan apa yang hendak

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

disampaikan kepada pembaca dalam bentuk tulisan demi tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Siswa hendaknya dituntut benar-benar mampu dalam menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti pada kegiatan PPL di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau menunjukkan bahwa umumnya masih banyak siswa, tingkat penguasaannya dalam menulis karya ilmiah belum mencapai ketuntasan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata di bawah tingkat KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini disebabkan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menunjang motivasi siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mengatasinya, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Hudojo (2002:9), *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah keterkaitan antarkonsep suatu materi pembelajaran yang dipresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam mengarahkan pola pikir terhadap materi yang sedang berlangsung dalam hal ini menulis karya ilmiah.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat menambah minat dan daya tarik siswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau? Dengan tujuan, seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Trianto (2012:157) mengemukakan bahwa peta konsep merupakan ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Sedangkan menurut Martin (dalam Trianto, 2012:157), *Mind Mapping* (peta konsep) adalah inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep

menyediakan bantuan visual konkrit untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.

Menurut Hudojo (2009:9), *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran.

2. Menulis Karya Ilmiah

Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sedangkan menurut Achmad dan Alek (2011:106), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan askara. Menulis dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Sudjana (2001:04) mengemukakan bahwa karya ilmiah terdiri dari dua kata yakni “karya” artinya kerja atau berbuat dan ilmiah artinya bersifat ilmu. Sedangkan menurut Achmad dan Alek (2011: 166), karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang suatu yang terdapat dalam objek tulisan.

Totok dan Supridjadi, (2009:12) juga menjelaskan tentang karya tulis ilmiah sebagai suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, ataupun kajian pustaka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis karya ilmiah adalah suatu kegiatan mencatat atau menulis hasil penelitian atau pengamatan yang dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode eksperimen murni, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan, yaitu adanya kelompok lain (kontrol) yang ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok kontrol dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak

mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok sampel yaitu salah satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, yaitu kelas XI IPA₁ dan satu kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, yaitu kelas XI IPS₁.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, berbentuk esai berupa tugas membuat paper dengan topik yang ditentukan dan nontes berupa wawancara dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di sekolah tempat dilakukan penelitian. Indikator penilaian karya tulis ilmiah meliputi isi gagasan yang dikemukakan (skor 30), organisasi isi atau sistematika (skor 20), tata bahasa dan EYD (skor 25), gaya struktur bahasa (skor 15), dan tata tulisnya (skor 10).

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa kelas XI SMA Al-Ikhlal Lubuklinggau, baik secara individual maupun klasikal dalam menulis karya tulis ilmiah digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah

Interval Tingkat Kemampuan	Keterangan
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

(Nurgiantoro, 2010:373)

Data utama yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari teknik tes. Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji kecocokan Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2002:333})$$

2. Kemudian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = J - 1$, dimana j adalah banyak kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya data tersebut tidak berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:249})$$

4. Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kedua varian kelompok data tersebut dikatakan homogen.
5. Uji Hipotesis dengan uji t dengan rumus t-test, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Dengan kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Jika $t_0 \geq t_t$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak berarti model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubullinggau.
- b. Jika $t_0 < t_t$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima, berarti model pembelajaran *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Tes

Hasil analisis perhitungan data tes kemampuan awal untuk frekuensi nilai pretes kelas eksperimen dari 32 orang siswa yang mendapat nilai 40-59 (kurang) sebanyak 18 siswa (56,25%), nilai 60-74 (cukup) sebanyak 12 siswa (37,50%), nilai 75-84 (baik) sebanyak 1 siswa (3,12%), dan nilai 85-100 (baik sekali) sebanyak 1 siswa (3,13), dengan nilai rata-rata 57,91. Selanjutnya untuk kelas kontrol dari 38 orang siswa yang mendapat nilai 40-59 (kurang) sebanyak 22 siswa (57,90%), nilai 60-74 (cukup) sebanyak 13 siswa (34,21), nilai 75-84 (baik) sebanyak 2 siswa (5,26%), dan nilai 85-100 (baik sekali) sebanyak 1 siswa (2,63), dengan nilai rata-rata 57,21. Pada tes kemampuan awal ini, baik pada kelas eksperimen ataupun kontrol untuk nilai terendah dan nilai tertinggi sama yaitu nilai 40 dan 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes

Rentang Nilai (RN)	Predikat	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
85-100	Baik sekali	1	3,12%	1	2,63%
75-84	Baik	1	3,13%	2	5,26%
60-74	Cukup	12	37,50%	13	34,21%
40-59	Kurang	18	56,25%	22	57,90%
0-39	Gagal	0	0,00%	0	0,00%
		32	100%	38	100%
	Rata-rata		57,91		57,21

Nilai yang diperoleh dari tes akhir, berdasarkan distribusi frekuensi nilai postes untuk kelas eksperimen dari 32 siswa yang mendapat nilai 40-59 (kurang) sebanyak 1 siswa (3,12%), nilai 60-74 (cukup) sebanyak 9 siswa (28,13%), nilai 75-84 (baik) sebanyak 6 siswa (18,75%), dan nilai 85-100 (baik sekali) sebanyak 16 siswa (50,00%), dengan nilai rata-rata 78,91. Selanjutnya, untuk kelas kontrol dari 38 siswa yang mendapat nilai 40-59 (kurang) sebanyak 7 siswa (18,42%), nilai 60-74 (cukup) sebanyak 21 siswa (55,26%), nilai 75-84 (baik) sebanyak 7 siswa (18,42%), dan nilai 85-100 (baik sekali) sebanyak 3 orang (7,90%), dengan nilai rata-rata 66,11. Pada tes kemampuan akhir ini untuk kelas eksperimen nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan kelas kontrol nilai terendah 50 dan tertinggi 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Postest

Rentang Nilai (RN)	Predikat	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
80-100	Baik sekali	16	50,00%	3	7,90%
75-84	Baik	6	18,75%	7	18,42%
60-74	Cukup	9	28,13%	21	55,26%
40-59	Kurang	1	3,12%	7	18,42%
0-39	Gagal	0	0,00%	0	0,00%
		32	100%	38	100%
	Rata-rata		79,84		66,50

b. Hasil Uji Analisis Data

Setelah diperoleh nilai pretes dan *postest* berikutnya, dilakukan beberapa perhitungan statistis untuk melihat seberapa besar signifikan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menghitung kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2002:333})$$

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel/Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen				
1. <i>Pre-test</i>	8,49	5	11,07	Normal
2. <i>Post-test</i>	6,77	5	11,07	Normal
Kelas Kontrol				
1. <i>Pre-test</i>	7,76	5	11,07	Normal
2. <i>Post-test</i>	2,51	5	11,07	Normal

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji normalitas data, seperti tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *pretest* maupun *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} . Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas untuk data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-1, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas Data

Homogenitas varians bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *F* yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:249})$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus nilai uji homogenitas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians dari kedua kelas tersebut adalah homogen. Hasil uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai Tes	F_{hitung}	Dk	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	1,09	(31:38)	1,71	Homogen
<i>Post-test</i>	1,00	(31:38)	1,71	Homogen

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok yang dibandingkan pada *Pre-test* dan *Post-test* adalah homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Hipotesis (Uji t-test)

Karena simpang baku populasi tidak diketahui dan data berdistribusi normal dan homogen, maka, digunakan uji-t dengan rumus t-test yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Hasil perhitungan uji-t untuk *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Tes	t_{hitung}	dk	t_{tabel} 5%	t_{tabel} 1%	Kesimpulan
Tes Awal	0,28	68	1,98	2,62	$t_{hitung} < t_{tabel}$ H ₀ diterima
Tes Akhir	5,70	68	1,98	2,62	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua rata-rata *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang dengan dalam taraf signifikan 5 % diperoleh t_{tabel} 1,98 dan taraf kepercayaan 1% diperoleh t_{tabel} 2,62. Jadi hipotesis Alternatif (H_a) diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($5,70 > 1,89$ dan $5,70 > 2,62$).

Setelah diberikan pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan nilai. Peningkatan nilai tersebut merupakan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis uji-t mengenai kemampuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,70$ dan $t_{tabel} = t_{(0,95)(68)} = 1,98$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menulis karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai arti penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia, khususnya menulis karya ilmiah.

c. Data Hasil Wawancara

Data nontes dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau melalui 10 butir pertanyaan yang diajukan. Hasil wawancara diperoleh gambaran informasi bahwa guru sebelum ini pernah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, namun dalam penerapannya belum begitu sempurna. Menurut guru model pembelajaran ini benar-benar dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat juga dapat ditumbuhkan.

Kelemahannya, bila siswa tidak sungguh-sungguh dan benar-benar konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar, maka siswa sulit merumuskan peta-peta pikiran yang mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini peta-peta pikiran yang mengarah pada menulis karya ilmiah. Oleh sebab itu, guru harus benar-benar menyiapkan kondisi belajar yang kondusif.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena perlakuan pembelajaran yang diberikan berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata 78,91 dan standar deviasi 9,11 sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional dan diperoleh nilai rata-rata 66,11 dan standar deviasi 9,92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas dan homogenitas data diketahui bahwa kedua kelompok data, baik data *pretest* maupun *posttest* adalah normal dan homogen. Namun, karena simpangan baku populasi tidak diketahui, maka analisis digunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” (uji perbedaan dua rata-rata) di dapat $t_{hitung} = 5,59$. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $db = (n_1 + n_2 - 2) = (32 + 38 - 2) = 68$. Dikarenakan 68 tidak terdapat pada tabel, maka digabungkan $db = 120$. Kemudian, dibandingkan dengan t_{tabel} dalam taraf signifikan 5 % diperoleh t_{tabel} 1,98 dan taraf kepercayaan 1% diperoleh t_{tabel} 2,62. Jadi, hipotesis Alternatif (H_a) diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($5,59 > 1,89$ dan $5,59 > 2,62$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran *Mind Mapping*

berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Sementara dari data pendukung berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, siswa dapat lebih termotivasi. Menurut guru kemampuan siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau dalam menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (\bar{x}) *pretest* kelas eksperimen 57,91 sedangkan nilai rata-rata (\bar{x}) *posttest* 78,91. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 21%. Apabila dilihat dari nilai rata-rata (\bar{x}) *pretest* kelas kontrol 57,21 dan nilai rata-rata (\bar{x}) *posttest* 66,11 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,90%. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* juga terlihat dari hasil perhitungan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} taraf signifikan 5% maupun 1% ($5,59 > 1,98$ dan $5,59 > 2,62$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo. 2009. *Peta Konsep*. Jakarta: Makalah disajikan dalam Forum Diskusi Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Totok, D. dan Bambang Supriyadi. 2009. *Menulis Artikel dan Karyam ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jarkarta: Kencana.